

KEEFEKTIFAN METODE SIMULASI TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL MAHASISWA PADA MATA KULIAH METODOLOGI PEMBELAJARAN DI PGSD UPY

Rina Dyah Rahmawati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail: rinadyah_r@yahoo.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the difference score students' social skills (social responsibility, cooperation, and tolerance) among students who attend the lecture course learning methods and simulation methods that the lecture method. This research is a quasi experimentation with pretest-posttest control group design. The study population was all students of class 2012 PGSD UPY. Sampel selected by random sampling technique to determine the experimental class. Data obtained by questionnaire with Likert scale and observation sheet to collect data about students' social skills. Data were analyzed using statistical techniques Analysis Of Variance (ANOVA) and a significance test with $\alpha = 0.05$. From this study showed that there are significant differences on social skills among students who attend lectures with simulation methods and the students who attend the lecture by lecture method. Social skills (social responsibility, cooperation, and tolerance) students of the experimental class (class using simulation method) higher than the social skills of students in the control class (classes using lecture method) because the simulation method is more interactive, centered on the student, cooperative and creative. Class teaching methodology using simulation method is more effective in improving students' social skills (social responsibility, cooperation, tolerance) compared with the lecture method.

Keywords: simulation methods, social skills

Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian kognitif saja, tetapi juga segi afektif dan perilaku. Sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial baik di kampus maupun di luar kampus seharusnya juga perlu mendapatkan perhatian. Oleh karenanya, keterampilan sosial sangat perlu diajarkan di kampus. Selanjutnya hal tersebut dapat diimplementasikan ketika mahasiswa terjun di dunia kerja yaitu lingkungan sekolah, tentu keterampilan sosial juga diperlukan di lingkungan sekolah. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Muijs dan Reynolds (2008: 280) bahwa keterampilan sosial termasuk tujuan utama pendidikan untuk meningkatkan kesiapan sekolah seperti kemampuan untuk menghormati orang lain, untuk bekerja sama secara kooperatif, untuk mengekspresikan emosi dan perasaan dengan cara yang baik, untuk mendengarkan orang lain, untuk mengikuti aturan dan prosedur, untuk duduk dengan penuh perhatian, dan untuk bekerja secara mandiri.

Keterampilan sosial juga merupakan bagian dari 100 metode dalam pendekatan komprehensif

untuk mencapai tujuan pendidikan (Kirschenbaum, 1995:31). Keterampilan sosial merupakan realisasi nilai untuk pendidikan karakter. Dalam pendekatan komprehensifnya, Kirschenbaum menempatkan keterampilan sosial pada pengembangan keterampilan (*skill development*) untuk nilai-nilai dan moralitas.

Selain itu, keterampilan sosial juga merupakan salah satu ciri dari beberapa ciri-ciri orang yang terdidik secara moral (*Morally Educated Person*). Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Barry Sugarman dalam Athur (2003: 91) bahwa orang yang terdidik secara moral adalah orang yang memiliki dan menampilkan keterampilan sosial, seperti terampil dalam mengetahui perasaan orang lain dan cakap dalam mengetahui dan mengekspresikan perasaan mereka sendiri. Selain itu, MEP memiliki pengetahuan yang luas mengenai dunia fisik dan sosial, obyektif dan tidak berprasangka buruk dalam memandang situasi dan tidak gentar untuk menjalankan rencana kegiatan yang diniatkan. Terakhir, MEP ketika mempertimbangkan yang akan dilakukan dalam suatu situasi yang tidak familiar atau dalam

membuat keputusan terhadap tindakan yang telah diambil, akan memikirkan batasan prinsip moral universal yang berlandaskan pada kepedulian atas hak-hak orang lain juga dirinya sendiri.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan di atas sangat bergantung pada proses pendidikan itu sendiri terutama sekali pada proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan ujung tombak dari semua kegiatan pendidikan dan disini sering mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Dalam proses pembelajaran, pendidik memegang peranan yang sangat penting. Untuk itu guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk bisa meyakinkan materi dan metode yang tepat dalam pembelajaran agar apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai secara maksimal. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Muchit (2008: 4) bahwa kegagalan pendidikan dapat disebabkan oleh kegagalan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang statis dan konvensional akan memperlambat terwujudnya kualitas pendidikan. Sebaliknya pembelajaran yang dinamis, progresif dan kontekstual akan mempercepat terwujudnya kualitas pembelajaran. Jadi, pembelajaran dalam prosesnya dikendalikan oleh pendidik harus melibatkan semua potensi mahasiswa sehingga tidak menjadi monoton.

Pada kurikulum yang diberlakukan di prodi PGSD UPY, mata kuliah metodologi pembelajaran dimaksudkan untuk membekali mahasiswa agar memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang metodologi pembelajaran. Mata kuliah ini difokuskan pada materi yang memiliki keterkaitan dengan teknologi pembelajaran, yaitu pengelolaan pembelajaran yang melibatkan komponen-komponen inti: pendekatan, strategi, metode, teknik, model pembelajaran, pengembangan materi, dan implementasinya dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Di PGSD UPY, keterampilan sosial mahasiswa masih belum optimal. Hal ini sesuai dengan pengamatan pada *lesson study* dosen PGSD UPY yang telah dilakukan sebelumnya dan juga wawancara terhadap mahasiswa yang mengulang mata kuliah tersebut karena nilai mata kuliah tersebut kurang memuaskan. Pada wawancara tersebut disampaikan bahwa penyampaian materi cenderung *text book*, materi metodologi pembelajaran yang disampaikan masih ceramah, dan tidak ada simulasi langsung dari metode pembelajaran sehingga mahasiswa tidak mendapat gambaran pembelajaran di dunia kerja nyata.

Berdasarkan temuan tersebut, permasalahan utama dalam perkuliahan mata kuliah metode pembelajaran adalah proses pembelajaran dan metode yang digunakan untuk dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam belajar. Hal ini

dikarenakan metode perkuliahan mempunyai peran penting untuk mencapai tujuan perkuliahan. Oleh karena itu metode perkuliahan pada mata kuliah metodologi pembelajaran perlu dikembangkan dalam upaya untuk membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan sosial mereka baik di ruang kelas, di lingkungan kampus, di lingkungan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat secara lebih luas sebagai refleksi dari realitas sosial yang sebenarnya.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa adalah metode simulasi. Metode simulasi merupakan salah satu metode perkuliahan untuk menirukan atau memperagakan peristiwa-peristiwa sosial yang sesuai dengan materi mata kuliah. Tujuan dari simulasi dalam perkuliahan adalah untuk membantu mahasiswa mengkaji dan menganalisa situasi atau proses sosial dalam dunia nyata dan juga melibatkan mahasiswa dalam memerankan secara langsung karakter dan dapat berinteraksi satu sama lain. Hal ini dinyatakan oleh Kindsvatter R., Wilen W., & Ishler M., (1996:271) sebagai berikut: "*Simulation is designed to help students study and analyze a real-world social situation or process while being active participants within it. As students are involved in simulations, they role play by acting out character and interacting with each other*".

Dengan demikian, perkuliahan akan menjadi lebih menarik, realistis, dan menyenangkan apabila menggunakan metode simulasi. Metode simulasi yang diintegrasikan dalam perkuliahan metode pembelajaran dan disesuaikan dengan materi pada mata kuliah tersebut diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah itu, sehingga dapat mewujudkan yang menjadi tujuan perkuliahan metode pembelajaran yaitu memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang metodologi pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *quasi-experimental research*. Sementara desain penelitian ini yaitu *pretest-posttest control group design*. Dalam desain penelitian ini ada dua kelompok yaitu satu kelompok yang menerima perlakuan dan kelompok kedua tidak menerima perlakuan (Wiersma, 1986:110). Tujuannya yaitu membandingkan dua perlakuan yang berbeda kepada subjek penelitian. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan secara random, yaitu kelompok pertama dipilih sebagai kelompok percobaan (eksperimen) dan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Prodi PGSD UPY pada mahasiswa PGSD angkatan 2012. Sedangkan waktu penelitian tersebut akan

dilaksanakan pada bulan Maret 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2012 program studi PGSD UPY. Angkatan ini terdiri dari 5 kelas. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 2 kelas 1 kelas sebagai kelas eksperimen dan 1 kelas sebagai kelas kontrol.

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel terikat (*independent variable*) dan variabel bebas (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode perkuliahan metode pembelajaran yang terdiri atas dua kategori yaitu metode simulasi dan metode ceramah. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial (tanggung jawab sosial, kerjasama, toleransi).

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket dan observasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket bertujuan untuk mendapatkan data mengenai keterampilan sosial siswa (tanggung jawab sosial, kerjasama, toleransi). Angket diberikan kepada mahasiswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol sebanyak dua kali yaitu di awal dan di akhir perlakuan. Pemberian angket di awal perlakuan bertujuan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa sebagai data untuk uji normalitas dan homogenitas. Sementara, penyebaran angket pada akhir perlakuan bertujuan untuk mendapatkan data menilai perbedaan keterampilan sosial mahasiswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Angket skala sikap digunakan untuk mengukur keterampilan sosial siswa selama perkuliahan. Angket skala sikap diberikan kepada semua mahasiswa. Penyebaran angket juga dilakukan pada awal eksperimen (praekspesimen) dan akhir eksperimen (pasca eksperimen). Observasi (pengamatan) dilakukan untuk mengetahui proses penerapan metode simulasi dalam perkuliahan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, dibuat instrumen pengumpulan data penelitian. Penyusunan instrumen penelitian didasarkan pada indikator-indikator masing-masing variabel, dari setiap indikator tersebut dijabarkan butir-butir pernyataan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala sikap. Pengukuran keterampilan sosial (tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi,) menggunakan skala Likert. Pedoman observasi digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan perkuliahan di kelas. Dalam hal ini, peneliti mengamati kegiatan-kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Pedoman observasi ini berisi tentang langkah-langkah pelaksanaan perkuliahan di kelas yang menggunakan metode simulasi.

Statistik deskriptif yang digunakan untuk menyajikan data yang telah diperoleh melalui tes sikap dalam bentuk tabel (distribusi frekuensi,

ukuran pemusatan, ukuran letak, ukuran keragaman) gambar diagram maupun grafik sehingga mudah dipahami.

Untuk angket atau kuesioner yang telah diisi dicari skor keseluruhan responden dalam satu kelas dan simpangan bakunya. Kategorisasi hasil pengukuran menggunakan distribusi normal, dan skala Likert.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan statistik inferensial yaitu ANOVA (*Analysis of Variance*). Dalam penelitian ini, variabel tidak bebas (Y) adalah keterampilan sosial berupa tanggung jawab sosial, kerjasama dan toleransi.

Analisis ANOVA digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan sosial (tanggung jawab sosial, kerjasama dan toleransi) mahasiswa pada mata kuliah metodologi pembelajaran antara mahasiswa yang menggunakan metode simulasi dan mahasiswa yang menggunakan metode ceramah. Hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul digunakan bantuan komputer *Program SPSS 16.0 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data ini menguraikan tentang data keterampilan sosial mahasiswa (tanggung jawab sosial, kerjasama, dan toleransi). Data ini diperoleh dari penelitian eksperimen mata kuliah metodologi pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.

a. Data Keterampilan Sosial Mahasiswa Praekspesimen

Pengambilan data angket keterampilan sosial ini bertujuan untuk memperoleh data kemampuan awal (*entry knowledge*) untuk keterampilan sosial mahasiswa. Deskripsi data hasil kemampuan awal mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ini menyajikan tentang data-data yang berkaitan dengan keterampilan sosial mahasiswa yang terdiri dari aspek tanggung jawab sosial, kerjasama, dan toleransi.

1) Deskripsi Data Keterampilan Sosial Siswa Kelas Eksperimen

Deskripsi data kemampuan awal mahasiswa kelas eksperimen ini menjelaskan tentang keterampilan sosial siswa (tanggung jawab sosial, kerjasama, dan toleransi). Deskripsi data kemampuan awal ini

menyajikan tentang skor rerata (*mean*), median, standar deviasi, skor minimum dan skor maksimum.

a) Tanggung Jawab Sosial

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rerata tanggung jawab sosial mahasiswa kelompok eksperimen sebesar 53,31, standar deviasi sebesar 5,74, skor tertinggi yaitu 66 dan skor terendah 42. Berdasarkan data ini kemudian diperoleh data kategori awal dan persentase tanggung jawab sosial mahasiswa kelas eksperimen.

Tanggung jawab sosial mahasiswa pada umumnya tergolong masih rendah yaitu sebanyak 17 mahasiswa (43,6%), sedangkan tanggung jawab sosial mahasiswa tergolong sangat tinggi sebanyak 6 mahasiswa (15,3%), tinggi sebanyak 12 mahasiswa (30,8%) dan sangat rendah 4 mahasiswa (10,3%).

b) Kerjasama

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rerata kerjasama mahasiswa kelompok eksperimen sebesar 25,21. Standar deviasi sebesar 3,019. Nilai tertinggi 31 dan nilai terendah 15.

Kategori kerjasama sangat tinggi sebanyak 9 mahasiswa (23,0%), kategori kerjasama tinggi 15 mahasiswa (38,5%), kategori kerjasama rendah sebanyak 12 mahasiswa (30,8%), kategori kerjasama sangat rendah sebanyak 3 mahasiswa (7,7%).

c) Toleransi

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rerata toleransi mahasiswa kelompok eksperimen sebesar 26,90. Standar deviasi sebesar 2,51. Nilai tertinggi 32 dan nilai terendah 23.

Frekuensi mahasiswa dengan kategori toleransi sangat tinggi sebanyak 13 mahasiswa (33,4%), kategori toleransi tinggi 13 mahasiswa (33,4%), kategori toleransi rendah sebanyak 11 mahasiswa (28,1%), kategori toleransi sangat rendah sebanyak 2 mahasiswa (5,1%).

b. Deskripsi Data Keterampilan Sosial Mahasiswa Kelas Kontrol

Deskripsi data awal keterampilan sosial mahasiswa kelas kontrol ini menjelaskan tentang keterampilan sosial mahasiswa (tanggung jawab sosial, kerjasama, dan toleransi). Deskripsi data awal ini menyajikan

tentang skor rerata (*mean*), median, standar deviasi, skor minimum dan skor maksimum.

1) Tanggung Jawab Sosial

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rerata tanggung jawab sosial mahasiswa kelompok eksperimen sebesar 53,83. Standar deviasi sebesar 6,07. Nilai tertinggi yaitu 65 dan nilai terendah yaitu 43.

Mahasiswa pada kelompok eksperimen telah memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi, meskipun dalam kategori yang berbeda. Untuk kategori sangat tinggi sebanyak 9 mahasiswa (25,0%), kategori tinggi sebanyak 12 mahasiswa (33,3%). Di samping itu, terdapat mahasiswa yang memiliki kategori rendah yaitu sebanyak 9 mahasiswa (25,0%) dan sangat rendah yaitu 6 mahasiswa (16,7%).

2) Kerjasama

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rerata kerjasama mahasiswa kelompok eksperimen sebesar 24,56. Standar deviasi sebesar 3,68. Nilai tertinggi 35 dan nilai terendah 19.

Mahasiswa dengan kategori kerjasama sangat tinggi sebanyak 6 mahasiswa (16,7%), kategori kerjasama tinggi sebanyak 13 mahasiswa (36,1%), kategori kerjasama rendah sebanyak 16 mahasiswa (44,4%), kategori kerjasama sangat rendah sebanyak 1 mahasiswa (2,8%).

3) Toleransi

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rerata toleransi mahasiswa kelompok eksperimen sebesar 26,92. Standar deviasi sebesar 3,23. Skor tertinggi 32 dan skor terendah 21.

Mahasiswa dengan kategori toleransi sangat tinggi sebanyak 8 mahasiswa (22,2%), kategori toleransi tinggi sebanyak 3 mahasiswa (8,3%), kategori toleransi rendah sebanyak 13 mahasiswa (36,1%), kategori toleransi sangat rendah sebanyak 12 mahasiswa (33,4%).

2. Deskripsi Data Keterampilan Sosial Mahasiswa Pascaeksperimen

Mahasiswa yang mengikuti tes dan pengisian angket ini sebanyak 75 mahasiswa yaitu 39 mahasiswa kelas eksperimen dan 36 siswa kelas kontrol. Deskripsi pengisian angket skala sikap kelas eksperimen dan kelas kontrol ini menyajikan tentang data-data yang berkaitan keterampilan sosial mahasiswa yang terdiri dari aspek tanggung jawab sosial, kerjasama, dan toleransi.

a. Deskripsi Data Keterampilan Sosial Mahasiswa Kelas Eksperimen Pascaeksperimen

Deskripsi data ini menjelaskan tentang keterampilan sosial mahasiswa (tanggung jawab sosial, kerjasama, dan toleransi) diperoleh dengan penyebaran angket setelah pemberian perlakuan. Deskripsi data ini menyajikan tentang skor rerata (*mean*), median, standar deviasi, skor minimum dan skor maksimum.

1) Tanggung Jawab Sosial

Skor rerata tanggung jawab sosial mahasiswa kelompok eksperimen sebesar 57,49 dan standar deviasi sebesar 4,29. Sementara skor tertinggi adalah 67 dan skor terendah 46.

Kategori tanggung jawab sosial mahasiswa sangat tinggi sebanyak 10 mahasiswa (25,7%), kategori tinggi sebanyak 12 mahasiswa (30,7%), kategori rendah sebanyak 15 (38,5%) dan kategori sangat rendah sebanyak 2 mahasiswa (5,1%). Dengan demikian, pada umumnya mahasiswa kelompok eksperimen memiliki tanggung jawab sosial terletak di antar tinggi dan rendah atau dengan kata lain tanggung jawab sosial mahasiswa berada pada kategori sedang.

2) Kerjasama

Berdasarkan pada hasil analisis statistik deskriptif seperti yang terdapat dalam 14 di atas bahwa skor rerata kerjasama mahasiswa kelompok eksperimen sebesar 28,79 dan standar deviasi sebesar 2,707. Sementara skor tertinggi 34 dan skor terendah 24. Adapun presentase dan kategori akhir tentang keterampilan sosial mahasiswa berupa aspek kerjasama pada kelas eksperimen.

Mahasiswa dengan kategori kerjasama sangat tinggi sebanyak 9 mahasiswa (23,0%), kategori tinggi 18 mahasiswa (46,2%) kategori rendah sebanyak 8 mahasiswa (20,5%), dan kategori kerjasama sangat rendah sebanyak 4 mahasiswa (10,3%).

3) Toleransi

Berdasarkan pada hasil analisis statistik deskriptif sebagaimana yang tertera dalam tabel 15 bahwa skor rerata toleransi mahasiswa kelompok eksperimen sebesar 29,00 dan standar deviasi sebesar 1,77. Sementara skor tertinggi sebesar 32 dan nilai terendah 25. Mahasiswa dengan kategori toleransi sangat tinggi sebanyak 14 siswa (36, 0%), kategori tinggi 9 siswa (23,0%), kategori toleransi rendah sebanyak 13 siswa (33,3%), kategori toleransi sangat rendah sebanyak 3 siswa (7,7%).

b. Deskripsi Data Pascaeksperimen Keterampilan Sosial Mahasiswa Kelas Kontrol

Deskripsi data pascaeksperimen kelas kontrol ini menjelaskan tentang keterampilan sosial mahasiswa (tanggung jawab sosial, kerjasama, dan toleransi). Deskripsi data *posttest* ini menyajikan tentang skor rerata (*mean*), median, standar deviasi, skor minimum dan skor maksimum.

1) Tanggung Jawab Sosial

Hasil analisis statistik deskriptif, yang diperoleh dari data pengisian angket kelas kontrol, menunjukkan bahwa skor rerata tanggung jawab sosial mahasiswa sebesar 54,94 dan standar deviasi sebesar 5,47. Sementara skor tertinggi sebesar 65 dan skor terendah sebesar 45. Adapun presentase dan kategori awal dan frekuensi tentang tanggung jawab sosial mahasiswa kelas kontrol. Mahasiswa pada kelas kontrol telah memiliki tanggung jawab sosial yang sedang. Hal ini terlihat bahwa mahasiswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 9 mahasiswa (25,0%), kategori tinggi sebanyak 12 mahasiswa (33,3%), kategori rendah sebanyak 11 mahasiswa (30,6%) dan kategori sangat rendah sebanyak 4 mahasiswa (11,1 %).

2) Kerjasama

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rerata kerjasama mahasiswa kelompok kontrol adalah 26,22 dan standar deviasi sebesar 4,01. Sementara nilai tertinggi sebesar 35 dan nilai terendah sebesar 20. Adapun presentase dan kategori awal mengenai tanggung jawab sosial mahasiswa pada kelas kontrol.

Kategori kerjasama mahasiswa berada kategori tinggi yaitu sebanyak 14 mahasiswa (39,0), kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 6 mahasiswa (16,7%), kategori kerjasama rendah sebanyak 11 mahasiswa (30,5%), dan kategori kerjasama sangat rendah sebanyak 5 mahasiswa (13,8%).

3) Toleransi

Berdasarkan pada hasil analisis statistik deskriptif untuk keterampilan sosial dengan aspek toleransi ini, dapat diketahui bahwa skor rerata toleransi mahasiswa kelompok eksperimen sebesar 27,36 dan standar deviasi sebesar 3,75. Sementara itu, skor tertinggi adalah sebesar 32 dan skor terendah adalah 21. Adapun presentase dan kategori toleransi mahasiswa kelas kontrol.

Mahasiswa dengan kategori toleransi sangat tinggi sebanyak 9 mahasiswa (25,0%), kategori tinggi 12 mahasiswa (33,3%),

kategori kerjasama rendah sebanyak 9 mahasiswa (25,0%), dan kategori kerjasama sangat rendah sebanyak 6 mahasiswa (16,7%).

3. Deskripsi Peningkatan Skor Keterampilan Sosial Mahasiswa

Data peningkatan skor keterampilan sosial mahasiswa (tanggung jawab sosial, kerjasama, dan toleransi). Data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang didasarkan pada skor rerata pengisian angket praeksperimen dan pasca eksperimen pada kelompok eksperimen kemudian dibandingkan dengan peningkatan skor pada kelompok kontrol. Berikut diuraikan data peningkatan skor keterampilan sosial mahasiswa.

a. Peningkatan Skor Keterampilan Sosial Mahasiswa

Peningkatan keterampilan sosial mahasiswa berupa tanggung jawab sosial, kerjasama, dan toleransi diperoleh melalui selisih antara perolehan dua skor data angket, yaitu selisih skor hasil angket akhir dan skor hasil angket awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut diambil dengan maksud untuk mengetahui selisih peningkatan keterampilan sosial mahasiswa pada kedua kelas tersebut.

Adapun total kenaikan keterampilan sosial mahasiswa pada kelas eksperimen yaitu sebesar 9,86 (9,35%), sedangkan pada kelas kontrol skor kenaikan keterampilan sosial mahasiswa yaitu sebesar 3,21 (3,04%) dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada kelas eksperimen, kenaikan skor untuk aspek tanggung jawab sosial sebesar 4,18 (7,84%), sedangkan pada kelas kontrol, terjadi peningkatan skor sebesar 1,01 (1,87%).
2. Peningkatan skor aspek kerjasama mahasiswa pada kelas eksperimen yaitu sebesar 3,58 (14,20%), sedangkan pada kelas kontrol sebesar 1,66 (6,75%).
3. Peningkatan skor toleransi pada kelas eksperimen yaitu sebesar 2,10 (7,80%), sedangkan pada kelas kontrol yaitu sebesar 0,44 (1,63%).

Dengan demikian, dari perbandingan peningkatan skor keterampilan sosial mahasiswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dapat dinyatakan bahwa peningkatan skor keterampilan sosial mahasiswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Penggunaan metode simulasi dalam perkuliahan metodologi pembelajaran

meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa lebih tinggi daripada penggunaan metode ceramah.

2. Analisis Data

Dalam analisis data ini diuraikan tentang uji persyaratan analisis dan uji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian dengan ANOVA (*Analysis Of Variance*), terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis ANOVA, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yang terdiri atas uji normalitas, dan uji homogenitas. Data yang digunakan untuk uji normalitas dan homogenitas berasal dari data entrikelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dan homogenitas ini diperlukan untuk mengetahui apakah kedua kelas ini memiliki varians yang sama (homogen) atau berdistribusi normal. Harga signifikansi pada data keterampilan sosial mahasiswa yang terdiri dari aspek tanggung jawab sosial yaitu sebesar 0,840, kerjasama 0,571, toleransi 0,437. Berdasarkan hasil perhitungan (ρ) untuk masing-masing data penelitian tersebut, maka (ρ) lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran penelitian ini adalah berdistribusi normal.

Uji homogenitas data dalam penelitian ini, dilakukan terhadap keterampilan sosial mahasiswa. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui homogenitas varians variabel penelitian. Untuk keperluan tersebut, digunakan uji *Levene*.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*, diperoleh rangkuman nilai statistik *Levene Test* dan ρ untuk masing-masing variabel penelitian. Adapun hasil uji homogenitas dengan statistik *Levene Test* masing-masing variabel dapat diuraikan bahwa signifikansi masing-masing variabel penelitian yaitu tanggung jawab sosial sebesar 0,528, kerjasama sebesar 274, dan toleransi sebesar 0,173. Karena nilai signifikansi masing-masing variabel penelitian lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data keterampilan sosial siswa (tanggung jawab sosial, kerjasama, dan toleransi) pada kedua kelompok penelitian ini memiliki variansi populasi yang homogen.

b. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan, selanjutnya adalah pengujian hipotesis statistik dengan menggunakan ANOVA. Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu H_0 ditolak jika nilai ρ (probabilitas kesalahan) lebih kecil dari nilai α (taraf signifikansi) yang digunakan yaitu 0.05.

Hipotesis yang diuji dan hasil pengujian hipotesis dijelaskan dalam uraian yang menjabarkan 2 hipotesis yaitu keterampilan sosial mahasiswa. Dari hipotesis itu dijabarkan menjadi 3 hipotesis yaitu 1) tanggung jawab sosial, 2) kerjasama, dan, 3) toleransi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ini dengan menggunakan uji ANOVA dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan signifikan pada aspek keterampilan sosial mahasiswa (toleransi). Hal ini dapat dibuktikan dengan pertimbangan bahwa harga F_{hitung} sebesar 5.368 dengan $\rho=0,023 < 0,05$. Berdasarkan hal itu, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak atau hipotesis penelitian (H_1) diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode simulasi dalam perkuliahan metodologi pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa berupa toleransi pada kelompok eksperimen. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa metode simulasi lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa pada aspek toleransi dibandingkan dengan metode ceramah.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk keterampilan sosial antara mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan metode simulasi dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan metode ceramah. Keterampilan sosial (tanggung jawab sosial, kerjasama, dan toleransi) mahasiswa kelas eksperimen (kelas yang menggunakan metode simulasi) lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan sosial mahasiswa pada kelas kontrol (kelas yang menggunakan metode ceramah) karena metode simulasi lebih interaktif, berpusat pada mahasiswa, kooperatif dan kreatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode simulasi dalam perkuliahan metodologi pembelajaran memberi pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sosial mahasiswa berupa tanggung jawab sosial, kerjasama, dan toleransi. Hal ini memberikan suatu indikasi bahwa penggunaan metode simulasi dalam perkuliahan metodologi pembelajaran lebih tepat diterapkan daripada yang menggunakan metode ceramah. Penerapan metode simulasi dalam perkuliahan metodologi pembelajaran berimplikasi terhadap perencanaan dan pengembangan model pembelajaran.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengajar, terutama agar lebih memperhatikan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan pendekatan yang lebih variatif dan melibatkan mahasiswa secara lebih aktif, sehingga perkuliahan metodologi menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Di samping itu, dengan diperkenalkan nilai-nilai keterampilan sosial yang terkandung dalam materi pelajaran, pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Agar penelitian ini semakin sempurna, maka disarankan kepada para peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan aspek-aspek keterampilan sosial lain, seperti keadilan sosial, kepedulian, kedermawanan dan lain-lain. Selain itu, disarankan juga untuk memperbanyak populasi dan sampel penelitian serta menambah waktu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Athur, James. 2003. *Education With Character: The Moral Economy Of Schooling*. London: Routledge Falmer.
- Kindsvatter R., Wilen W., & Ishler M., 1996. *Dynamics Of Effective Teaching, 3rd Edition*. White Plains: Longman Publishers USA.
- Koellhoffer, Tara. 2009. *Character education: being fair and honest*. New York: Chelsea House Publishers.
- Muijs, Ddan Reynolds, D. 2005. *Effective Teaching, Theory Andpractice*. London: Sage Publication Ltd.
- Wiersma, William. 1969. *Research Methods in Education (An Introduction)*. (4th Edition). Massachusetts: Allyn & Bacon, Inc.